

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL
SYAHADAT CINTA KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**RIKA ANGGRAINI
NIM : 17531129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

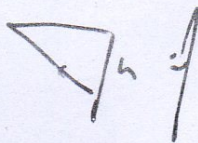
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rika Anggraini, NIM: 17531129** Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Curup, 12 Juni 2021

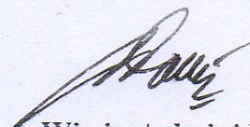
Pembimbing I



Muhammad Amin,S.Ag.M.Pd

NIP. 19690807 200312 1 001

Pembimbing II



Wiwin Arbaini W,M.Pd

NIP. 19721004 200312 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Anggraini

Nim : 17531129

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Tauiqurrahman al-Azizy

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Juli 2021



Rika Anggraini
NIM. 17531129



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: **/In.34/F.T./I/PP.00.9/IX/2021**

Nama : **RIKA ANGGRAINI**
NIM : **17531129**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : **Senin, 30 Agustus 2021**

Pukul : **15:30 WIB s/d 16:30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2021

Ketua


Sekretaris


Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001


Wiwin Arbaini W. M.Pd.
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji I

Penguji II


H. Fadila, M.Pd.
NIP. 19760914 200801 2 011


Syaripah, M.Pd.
NIP. 19860114 201503 2 002

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah SWT. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”**. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang berpendidikan, penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak, Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak, Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

6. Bapak Dr. Deri wanto, M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Muhammad Amin, S.Ag, M.Pd dan Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Hendra Harmi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
9. Dosen dan karyawan IAIN Curup.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2021

Peneliti,



Rika Anggraini
NIM. 17531129

Motto

“YOU CAN IF YOU THINK YOU CAN”

KAMU BISA JIKA KAMU BERPIKIR

KAMU BISA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tidak ada yang berhak disembah selain Allah sang pecipta maha sempurna. Orang yang sabar, berpikir positif terhadap rencana Allah SWT. Maka InsyaAllah Allah SWT. Akan mewujudkan rencana baik itu untuk kita, walaupun sepahit, sesulit apapun kau melewati proses nya, Allah selalu memberi rencana yang baik untuk kita selama kita selalu mendekatkan diri kepadanya. Agar apa yang kamu inginkan terwujud maka perlu pengorbanan yang amat besar pastinya. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terkasih dalam hidup ku:

1. Terkhusus orang yang paling istimewa dalam hidupku yang sangat aku banggakan dan aku cintai yaitu ibu dan ayah tercinta ku Karyawati dan Ridwan, terimakasih ibu dan ayah yang telah mendidik dan menyayangi ku dengan penuh cinta kasih. Doa mu lah yang selalu menghantarkan pada setiap kesuksesan dan kebahagiaan ku hingga saat ini. Karena pengorbanan lahir batin mu hingga aku bisa mencapai dan menyelesaikan pendidikan tinggi. Tak ada apapun yang dapat seantar yang bisa membalas besarnya jasa mu ibu ayah. Hanya Allah lah yang dapat membalas semuanya untuk mu.
2. Kepada kakak-kakak ku tersayang Riko dan Rizky, terimakasih kalian telah menyayangi ku dari kecil hingga kuliah berkat bantuan dan do'a kalian aku bisa sukses.

3. Adikku tersayang Muhamad Rivo Akbar yang sangat aku banggakan, terimakasih selalu mendoakan, mendukung, dan menyayangi ku dari dulu hingga sekarang hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S-1 ini.
4. Kepada Mamas Ari Irawan terimakasih selalu membantu ku, mendukung, mendoakan dan memotivasi ku untuk selalu sabar dan semangat hingga aku bisa melewati segala rintangan dalam menyelesaikan pendidikan S-1.
5. Ayuk-ayuk ipar ku Anisa Aurah dan Fitri Aryani yang ikut mendoakan ku selalu.
6. Sahabat yang selalu bersamaku Renti Septianti, Reza Ayu Safitri, Revica Febriani, Rizky Annisa Putri, Rita Mukodilah, Reza Krisna Wijayanti, Wanda Arum Arsillah, dan Winda Novita Sari.
7. Sahabatku Reza Ayu Safitri, Revica Febriani, Lesi Apriyani, dan Meta Eka putri.
8. Sahabat sedari SD Juliana Veronika dan Candra Dio Saputra.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL SYAHADAT

CINTA KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY

ABSTRAK

Pendidikan akidah merupakan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan kepada setiap individu agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan akidah Islam. Di era globalisasi saat ini, perubahan zaman membawa dampak bagi masyarakat khususnya generasi muda Muslim yang lemah akan akidah. Seperti yang kita lihat sekarang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bergerak sangat pesat sekali, dan telah menimbulkan dampak positif begitu juga dampak negatif. Hal itu dikarenakan generasi muda saat ini kurang dalam mengkaji ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Mereka sudah tidak lagi dilandasi dengan pondasi akidah yang kuat dan sangat rawan sekali terjerumus ke dalam ajaran-ajaran yang mungkin akan membawa mereka ke dalam arus yang menyimpang. Pendidikan juga bisa didapatkan melalui karya sastra berupa novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan akidah. Novel Syahadat Cinta ini memiliki keunikan sendiri yaitu tentang pencarian cinta dan Tuhan, dan novel ini termasuk novel religius. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel Syahadat Cinta.

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kepustakaan (library). Teknik pengumpulan data yang digunakan selain teknik dokumentasi ialah teknik editing, organizing, dan penemuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan ialah dengan metode deduktif, induktif, dan komparatif yakni dengan cara berfikir dan menganalisa dengan membandingkan antara data satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian yang terdapat nilai-nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada Allah (manusia pada hakikatnya makhluk yang berTuhan, pernyataan ayat-ayat Al-Qur'an, ajaran tentang shalat), iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat dan Iman Kepada Qada dan Qadar.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akidah, Syahadat Cinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan	
1. Pengertian Nilai	12
2. Pengertian Pendidikan	13
B. Pendidikan Akidah	
1. Pengertian Akidah.....	14
2. Tujuan Akidah	14

3. Sumber Akidah	16
4. Nilai Pendidikan Akidah.....	21
C. Novel	
1. Pengertian Novel.....	23
2. Ciri-ciri Novel.....	24
3. Unsur-unsur Novel.....	25
D. Novel Syahadat Cinta.....	33
E. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Biografi Taufiqurrahman Al-Azizy.....	45
B. Karya-karya Taufiqurrahman Al-Azizy	46
C. Isi Novel Syahadat Cinta.....	48
D. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Syahadat Cinta.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perubahan zaman membawa dampak bagi masyarakat khususnya generasi muda Muslim yang lemah akan akidah. Seperti yang kita lihat sekarang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bergerak sangat pesat sekali, dan telah menimbulkan dampak positif begitu juga dampak negatif. Hal itu dikarenakan generasi muda saat ini kurang dalam mengkaji ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Mereka sudah tidak lagi dilandasi dengan pondasi akidah yang kuat dan sangat rawan sekali terjerumus ke dalam ajaran-ajaran yang mungkin akan membawa mereka ke dalam arus yang menyimpang.

Akidah menjadi unsur pokok terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jika kita ibaratkan dengan sebuah bangunan, akidah adalah pondasi yang menopang segala sesuatu yang berada di atasnya, kokoh tidaknya bangunan tersebut sangat bergantung pada kuat tidaknya sebuah pondasi tersebut. Akidah sebagai unsur keyakinan juga mempunyai sifat yang tidak tetap, ia akan bergerak dan berubah-ubah dari satu keadaan ke keadaan lainnya, ia bisa kokoh dan kuat, tetapi ia juga bisa lemah tergantung bagaimana manusia itu sendiri memelihara dan mengembangkan kualitas akidahnya sehingga dapat mewujudkan akidah yang baik dan benar, yang

bisa menuntun kepada jalan yang benar.¹ Akidah bagaikan cahaya yang apabila seseorang buta, maka akan tersesat dalam lika-liku kehidupan dan terjerumus dalam lembah-lembah kesesatan.²

Meskipun demikian, akidah saja tidak cukup. Akidah tersebut juga harus bisa kita wujudkan dengan amal, seperti halnya kita melakukan perbuatan yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Iman seseorang bisa dikatakan sempurna bila diyakini dengan hati, dilafalkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan segala perilaku yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia sendiri sudah terdapat banyak kasus yang menunjukkan lemahnya akidah seseorang khususnya bagi kalangan remaja. Salah satu contoh kasus yang kian merebak adalah terjadinya bunuh diri remaja 17 tahun di Kota Semarang, Jawa Tengah pada hari senin (31/05/2021). Diketahui yang menjadi korbannya adalah remaja pria berumur 17 tahun, yang berinisial (MTH). Pelajar STM itu ditemukan tewas tergantung di rumahnya Kelurahan Wonosari, Ngaliyan, Kota Semarang. Kapolsek Ngaliyan, Kompol Christian Chrisye Lolowang, membenarkan kejadian ini. Ia mengatakan, korban ditemukan tergantung di dapur dengan leher terikat tali tambang. Diduga kuat ia melakukan bunuh diri. Di TKP juga ponsel miliknya yang masih menyala di sekitar korban.

Dari informasi yang dihimpun, korban yang sedang sendirian di rumah melakukan gantung diri sambil video call atau panggilan video via WhatsApp dengan kekasihnya. Diduga ia nekat mengakhiri hidupnya lantaran

¹ Imam Syafe'i, dkk, Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 95

² Sayyid Sabiq, Aqidah Islam (Ilmu Tauhid), (Bandung: CV Diponegoro, 1995). 21

masalah asmara. Kopol Christian menyebut, korban sempat mengancam akan bunuh diri jika diputus hubungan oleh pacarnya. Pacar korban, yang berinisial (SDW), dalam video call itu mengungkapkan bahwa ia ingin menyudahi hubungannya hingga membuat korban memutuskan mengakhiri hidupnya saat itu juga.

SDW kemudian menyaksikan langsung kejadian bunuh diri yang dilakukan korban dalam panggilan video itu. “Pacar korban kemudian menghubungi keluarga korban yang saat itu tidak berada di rumah,” ungkapnya kepada tribunjateng.com. “Teman korban yang juga dihubungi langsung mendatangi lokasi kejadian dengan mendobrak pintu depan dan menemukan korban,” imbuhnya. Anggota Polsek Ngaliyan dan Inafis Polrestabes Semarang yang mendatangi lokasi kejadian langsung melakukan pemeriksaan. Para relawan juga terlihat berada di lokasi membantu proses evakuasi. “Dari hasil pemeriksaan Inafis, tidak ditemukan adanya tanda-tanda kekerasan atau penganiayaan,” pungkas Kopol Chris. Jenazah korban rencananya akan dimakamkan di daerah Ngaliyan.³

Dalam hal ini, kemunduran umat saat ini dari tujuan hidupnya adalah karena kelemahan akidah. Akidah bisa menjadi goyah dan iman di dalam hati menjadi rapuh karena akidah dalam diri seseorang sudah tidak lagi berpengaruh terhadap perilaku individu dan iman tidak lagi memiliki kekuasaan terhadap amal perbuatan manusia. Kelemahan akidah ini menyebabkan ketidakberdayaan umat dalam mencapai tujuan akhir yakni

³ <https://www.tribunnews.com/regional/2021/06/01/kronologi-remaja-17-tahun-di-semarang-bunuh-diri-sambil-video-call-pacarnya-ini-motifnya>

mencapai puncak kekuatan dan meraih batas optimal keyakinannya yang dapat mendorong untuk meraih kemuliaan hidup dan mengangkat ke puncak kejayaan dan kehormatan.

Untuk itu manusia dengan segala kekurangan dan kelemahannya untuk menuju ke agama yang di ridhoi oleh Allah yakni agama Islam harus melewati proses pendidikan. Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama. Kegiatan orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu hampir tidak ada yang berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua adalah pembiasaan, pemberian contoh, dorongan dan lainnya. Misalnya kebiasaan orang tua yang membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk religius.

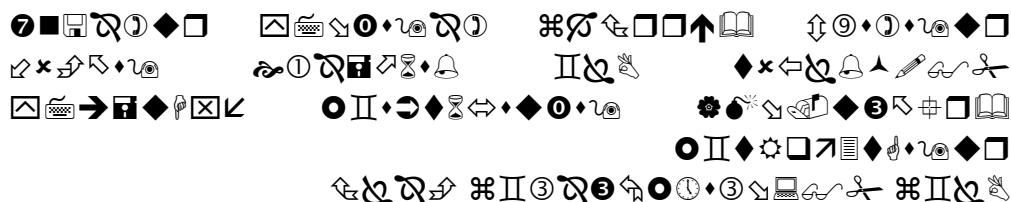
Dengan membangun manusia seutuhnya, sekolah dan masyarakat juga menjadi pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah. Pendidikan harus memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak. Suatu aktivitas dapat disebut pendidikan apabila di dalamnya terdapat lima dasar unsur pendidikan, yaitu yang



“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.” (Q.S. Al-Hujurat:15).

Ayat di atas dan yang senada jumlahnya banyak, menunjukkan bahwa iman yang diterima dan yang benar adalah keyakinan yang tidak dicampuri dengan keraguan dan amalan yang diantaranya berupa jihad dengan harta dan jiwa di jalan Allah SWT

Allah SWT berfirman:



“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.” (Q.S.Az-Zumar: 65)

Ayat di atas menunjukkan bahwa segala amal tidak diterima jika tidak bersih dari syirik. Karena dengan itulah perhatian Nabi Muhammad SAW yang pertama kali adalah pelurusan akidah. Hal pertama yang didakwahkan para rasul kepada umatnya adalah menyembah Allah SWT semata dan meninggalkan segala yang dituhankan selain-Nya.

Ada banyak sekali cara untuk menyampaikan pendidikan Akidah, salah satu cara yang digunakan oleh Taufiqurrahman al-Azizy lewat karya sastranya berupa novel yang berjudul *Syahadat Cinta*.

Nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy bahwa novel ini berisi tentang pencarian cinta dan Tuhan, dan novel ini termasuk novel religius. Dalam novel ini terdapat banyak pesan-pesan mengenai sosial keagamaan dan mengarah pada kehidupan seseorang yang ingin hidupnya menjadi lebih baik lagi.

Ada banyak sekali cara untuk menyampaikan pendidikan Akidah, salah satu cara yang digunakan oleh Taufiqurrahman al-Azizy lewat karya sastranya berupa novel yang berjudul *Syahadat Cinta*.

Novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy ini adalah sebuah novel tentang seorang pemuda Indonesia yang bernama Iqbal yang berjuang mengakhiri masa lalunya yang kelam, dan secercah cahaya Ilahi memasuki relung-relung hatinya, dan membawanya ke alam pesantren. Tetapi ternyata, perjalanan ini memunculkan amuk pergolakan di dalam hatinya.

Baru saja ia mulai belajar berwudhu, membaca Al-Qur'an, dan bersembahyang, tetapi ia terpelanting ke lembah perdebatan, yang pada lahirnya memang dengan sahabat-sahabat santri, tetapi pada hakikatnya adalah antara Iqbal dengan dirinya sendiri. Baginya, hatilah yang perlu mendapatkan cahaya Islam, menerangi jiwa. Iqbal berusaha memasuki Islam melalui jalur hati ini, dan ternyata jalur hati ini membawa serta benih-benih cinta kepada Zaenab, santriwati. Tetapi, ada dua gadis lain sedang menunggu cintanya.

Priscillia, seorang gadis dari keluarga kristen yang taat dan mendapatkan berbagai kekerasan dari keluarga dan sahabat-sahabatnya siswi

sebuah SMA yang dipaksa menikah dengan orang yang tidak dicintainya, bahkan tidak dikenalnya.

Iqbal justru banyak belajar keagungan Islam dari sebuah keluarga pengemis yang menampungnya ketika ia lari dari pesantren karena perseteruan-perseteruan paham religius yang sangat tajam.

Dalam novel ini yang tak kalah menarik adalah cerita tentang ketuhanan, keimanan, dan ketaqwaan. Membaca novel ini kita diyakinkan kembali bahwa agar setiap kita bisa lebih bijak dalam menempatkan diri di hadapan gelora makna kebenaran Ilahiah dan kebenaran Insaniah.

Adapun penelitian relevan yang menjadi panduan dalam penelitian ini yaitu dari penelitian Faridatul Khasanah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Selalu Bergetar Karya Andi Bombang” IAIN Surakarta.

K.H. Muchotob Hamzah, M.M., seorang wakil rektor III Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) berkomentar sebagai berikut: sangat menggetarkan menemukan pemuda metropolis memiliki cinta dari sumber hati, bukan nafsu, menafakkuri perjalanan cintanya kepada sang Ilahi melalui wajah kekasih. Membaca novel ini membawa kita pada pesona Islam yang tidak ekstrem. Sungguh, ada keindahan disetiap lembarnya.

Habib Muhsin al-Maulahela, seorang praktisi spiritual berkomentar sebagai berikut: saya jarang membaca novel sebab hanya fiktif belaka, apalagi novel-novel populer. Tapi, setelah membaca novel ini, kesan tersebut hilang. Bagus sekali dan sayang untuk dilewatkan.

Dalam novel tersebut salah satu tokoh memilih untuk mengenal Islam tidak ada unsur paksaan, tetapi murni dari hati masing-masing. Manusia khususnya orang Islam untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, beribadah kepada Allah, senantiasa meminta pertolongan kepada-Nya serta percaya bahwa tidak ada yang lain yang bisa menyerupainya. Akidah yang tertanam dalam jiwa seseorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, oleh karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki oleh Allah akan selalu dihindarinya.⁶ Dan jika seorang muslim yang memiliki akidah yang kuat akan menampilkan hidupnya sebagai amal shaleh. Karena amal shaleh merupakan ladang untuk seseorang memperoleh pahala yang berlimpah.

Penanaman nilai akidah tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Namun, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak cara yang digunakan dalam menyampaikan nilai pendidikan akidah, salah satunya yang digunakan oleh Taufiqurrahman Al-Azizy dalam karyanya berupa novel yang berjudul Syahadat Cinta. Maka dari itu novel ini dipilih karena merupakan sebuah novel yang mengingatkan kepada kita sesama manusia dimana cinta dan akidah mempertahankan agama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa bahwa betapa pentingnya pendidikan akidah dalam diri seseorang guna memperkuat dan memperkokoh keimanan seseorang kepada Allah swt. Dalam novel Syahadat Cinta banyak

⁶ Muslim Nurdin, dkk., Moral dan Kognisi Islam, (Bandung: CV Alfabeta, 1995).79

menyampaikan nilai pendidikan akidah yang dapat kita ambil hikmahnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

B. Fokus Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan maka peneliti memberikan batasan dalam penulisan ini yang memfokuskan kepada Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Adapun Akidah yang di masukkan pada penelitian ini penulis membatasi pada Rukun Iman saja.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka diambil pertanyaa penelitian “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menggali wacana baru tentang karya-karya sastra yang mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam khususnya akidah.

- b. Dapat memperkaya Khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
- c. Membangun kerangka berfikir aplikatif yang bersesuaian dengan kondisi saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.
- b. Dapat memberikan masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai transformasi nilai pendidikan yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan

1. Pengertian Nilai

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nilai memiliki arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁷ Nilai adalah suatu sifat yang mengendalikan manusia. Nilai adalah harga tafsiran sesuatu, angka kedalam kadar mutu banyak sedikitnya isi.⁸ Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi manusia.

Prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu juga merupakan pengertian dari nilai. Dalam kehidupan manusia yang menentukan nilai manusia dan harga diri dan amal serta sikapnya ialah prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, ketulusan, dan keikhlasan, kesungguhan dalam kebenaran, keprihatinan, kerahiman.⁹

Pada dasarnya, nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, nilai formal dan nilai material. Nilai formal adalah nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang serta simbol-simbol. Dan nilai formal ini terbagi menjadi dua macam: 1) Nilai sendiri, 2) Nilai keturunan. Sedangkan nilai material adalah nilai yang berwujud dalam

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Edisi IV, 2008). 783

⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta: PT Pustaka Phoenix, 2007). 605.

⁹ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009). 124

kenyataan pengalaman, seperti rohani dan jasmaniah. Nilai ini juga terbagi menjadi dua macam: 1) Nilai rohani yang terdiri dari atas nilai logika, nilai estetika, nilai etika dan nilai religi. 2) Nilai jasmaniah atau panca indera, terdiri atas nilai hidup, nilai nikmat dan nilai guna. Nilai material ini mempunyai wujud karena dapat dirasakan, baik dengan rasa lahir, maupun batin rasio.¹⁰

Pada hakekatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok.¹¹

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses memberitahukan dan mendidik peserta didik. Memberitahu artinya memasukan suatu pengertian, pernyataan, dan penalaran kepada peserta didik agar tahu tentang sesuatu.¹²

Dalam arti sederhana pendidikan seringdiartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam hal ini istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹³

¹⁰ Abd. Aziz, 126-127

¹¹ Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh. "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di sma korpri banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.11 (2016).

¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010). 55

¹³ Habullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017). 1

Dari pengertian dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak agar anak mencapai tingkat kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungan.

B. Pendidikan Akidah

1. Pengertian Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata *al-'aqd*, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Selain itu, akidah juga memiliki arti keyakinan dan penetapan. Akidah juga dapat diartikan ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi satu buhul yang bersambung.¹⁴ Dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah.

2. Tujuan Akidah

Tujuan akidah adalah agar seseorang bermakrifat atau mengenal yang sebenar-benarnya kepada Allah melalui akal dan hatinya. Makrifat akan menjadikan jiwa manusia kukuh dan kuat. Serta meninggalkan kesan yang baik dan mulia. Selain itu, makrifat juga akan mengarahkan tujuan dan pandangannya ke arah yang baik dan benar.

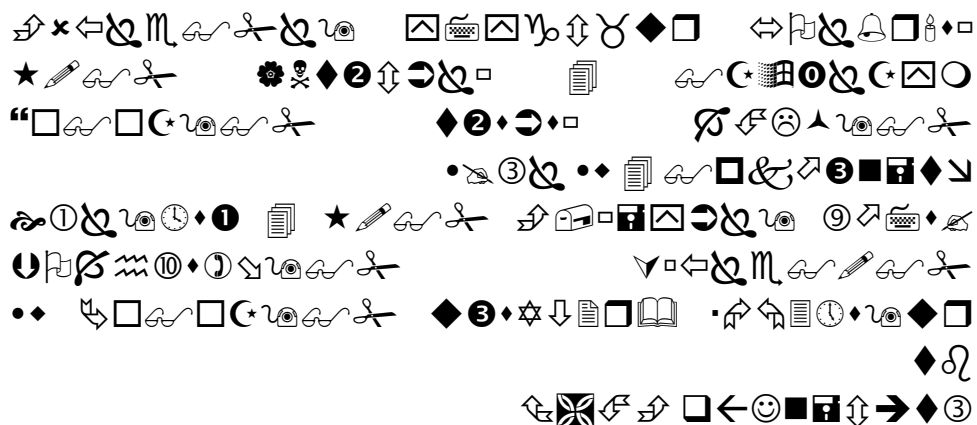
Adapun tujuan akidah adalah sebagai berikut:

1. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia.
2. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.

¹⁴ Rosihon Anwar, Sachudin. 13

3. Memberikan pedoman hidup yang pasti
4. Membebaskan akan dan pikiran dari kekeliruan yang timbul karena jiwa yang kosong dari akidah.

Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Ruum ayat 30



“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar-Ruum: 30)

Akidah sebagai keyakinan untuk membentuk prilaku, bahkan memengaruhi kehidupan manusia. Adapun pengaruh akidah sebagai berikut:

1. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit.
2. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan mengetahui harga diri.
3. Menumbuhkan sifat rendah hati dan khidmat.
4. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
5. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.

Ketiga sumber yang dimaksud dari ayat di atas adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijmak.

1. Al-Qur'an

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Alquran dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah.

Alquran sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (hudan linnas) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Fazlur Rahman mengemukakan tentang tema-tema pokok yang terkandung dalam Alquran yang meliputi : tentang Ketuhanan, kemanusiaan

(individu/masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan/kejahatan dan masyarakat muslim.¹⁶

Menurut Ahmad Van Denffer pendekatan terhadap Alquran itu dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu :

Pertama : Menerima Alquran lewat membaca dan mendengarnya.

Kedua : Memahami pesan-pesan yang dikandung Alquran dengan cara menghayati, dan kemudian mengkaji makna yang dikandungnya.

Ketiga : Menerapkan pesan-pesan yang dibawa Alquran lewat pelaksanaan, baik dalam kehidupan pribadi ataupun kehidupan masyarakat yang kita jalani¹⁷, dan cabang yang dikenal dengan nama “ulumul quran” tersebut dapat kita pergunakan untuk mencapai pada tahapan yang kedua, yaitu memahami pesan-pesan dari Alquran lewat pemahaman terhadap nash dan suasana ketika ayat-ayat tersebut diwahyukan.

Oleh karena itu Alquran senantiasa harus dipelajari, difahami dan dimanifestasikan dalam amalan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kiranya dengan tanpa mempelajari dan memahaminya, seseorang mustahil dapat mengamalkan dalam kehidupan nyata.

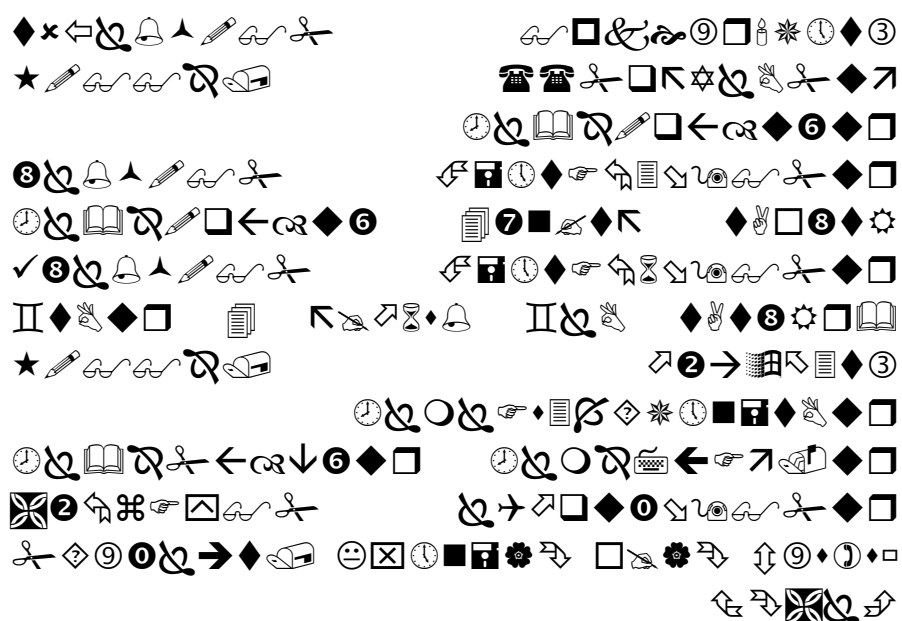
Dalam tulisan yang cukup sederhana ini penulis ingin mengutarakan

¹⁶ Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan AlQuran." *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan dan Bahasa Arab* 1.01 (2014).

¹⁷ Ahmad Van Denffer, Ilmu Alquran Pengalaman Dasar Terj.A. Nashir Budiman, CV. Rajawali, Jakarta, 1988, hlm. 10

defenisi/pengertian Alquran, wahyu, asal-usul studi Alquran, pendekatan-pendekatan dalam studi Alquran, Metodologi dan corak tafsir dalam studi Alquran serta studi Alquran dikalangan orientalis.

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama ajaran akidah. Di dalamnya terdapat ajaran-ajaran tersebut, baik yang dinyatakan sebagai eksplisit maupun implisit, di antaranya:



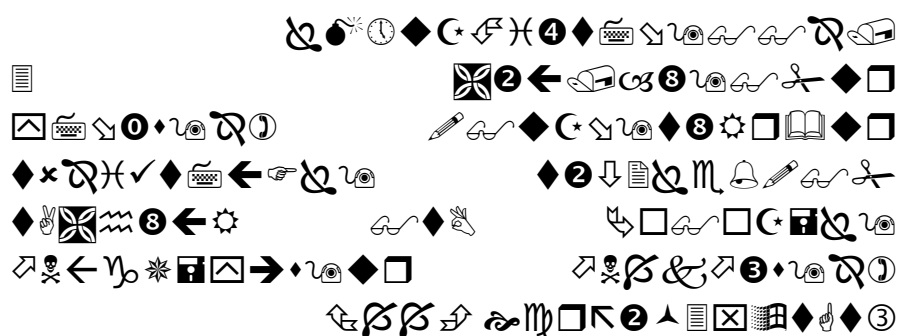
“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (Q.S. An-Nisa: 136)

Sebagai sumber yang pertama dan paling utama dari akidah, Al-Qur'an telah mengungkapkan berbagai informasi tentang kehidupan gaib yang tidak mungkin diketahui oleh manusia tanpa informasi-informasi dari-Nya

2. As-Sunnah

As-Sunnah pada dasarnya adalah wahyu. As-Sunnah berfungsi memerincikan kandungan Al-Qur'an yang belum jelas, bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan di Al-Qur'an.

Berkaitan dengan fungsi sunnah sebagai penjelasan Al-Qur'an, Allah SWT. Berfirman:



“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl: 44)

Arti dari ayat di atas adalah agar Nabi Muhammad SAW menjelaskan Al-Qur'an dengan As-Sunnah.

3. Ijmak

Ijmak secara etimologi berarti (هذا أمر مجمع عليه) yang berarti kesepakatan. Ada juga yang mengatakan; الاعداد yang berarti mengumpulkan dan ada juga yang mengatakan; العزم seperti yang terdapat dalam penafsiran ayat 71 surat Yunus.¹⁸

¹⁸ Asrowi, Asrowi. "Ijma dan Qiyas dalam Hukum Islam." *Aksioma Al-Musaqoh: Journal of Islamic Economics and Business Studies* 1.1 (2018).

Ijmak adalah kesepakatan ulama dalam suatu persoalan agama. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi ijmak sebagai sumber akidah.

Pertama, kesepakatan tersebut diambil oleh para ulama yang kompeten dalam persoalan yang disepakati.

Kedua, kesepakatan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ketiga, kesepakatan tersebut diambil berkaitan dengan persoalan syar'i, bukan persoalan wilayah-wilayah akal seperti matematika.

Jadi, ijmak ulama yang berkaitan dengan akidah adalah kesepakatan ulama bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi yang paling mulia.

4. Nilai Pendidikan Akidah

Yang termasuk dalam nilai pendidikan akidah adalah sebagai berikut:

1. Iman Kepada Allah SWT

Pokok ajaran Islam adalah beriman kepada Allah SWT. Yang berpusat pada pengakuan terhadap keesaan Allah SWT. Beriman kepada Allah merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama dalam akidah Islam, dan akan menimbulkan keimanan pokok-pokok (rukun) iman yang lainnya.¹⁹

¹⁹ Rosihon Anwar, Saehudin. 93

2. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah meyakini adanya malaikat walaupun kita tidak dapat melihat mereka, dan mengakui bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT.

Malaikat adalah makhluk ghaib diciptakan oleh Allah SWT. Sebagai makhluk ghaib wujud malaikat tidak bisa dilihat, didengar, diraba, dicium dan dicicipi (dirasakan) oleh manusia atau dengan kata lain tidak bisa dijangkau oleh panca indera. “Secara etimologis kata Malaikah (dalam bahasa Indonesia disebut malaikat) adalah bentuk jamak dari malak, berasal dari mashdar al-alukah artinya ar-risalah (misi,pesan).

3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Secara terminologis yang dimaksud dengan Kitab (Al-Kitab, Kitab Allah, Al-Kutub, Kitab-kitab Allah) adalah Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan RasulNya²⁰

Iman kepada kitab-kitab yaitu beriktikad atau mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT mempunyai beberapah kitab yang telah diturunkan kepada para Nabi-Nya.

²⁰ Arice, Dones. "ANALISIS NILAI AQIDAH PADA NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.1 (2017): 24-32.

Dengan demikian, Islam mengajarkan kepada kita untuk mempercayai dan mengimani semua kitab Allah itu adalah wajib.²¹

4. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada Nabi dan Rasul Allah adalah mempercayai bahwa sesungguhnya Allah SWT dan keutamaan yang mana para utusan membawa kabar bahagia berupa pahala bagi orang yang berbuat kebaikan, dan kabar buruk bagi orang yang berbuat keburukan.

5. Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat merupakan salah satu rukun atau sendi dari berbagai rukun iman dan bagian utama dari beberapa bagian akidah.²²

Hari kiamat sering juga disebut sebagai hari akhir. Yang dimaksudkan dengan hari akhir ialah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan di dunia yang fana ini berakhir, termasuk proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu.²³

6. Iman Kepada Qadha dan Qadar

²¹ Rosihon Anwar, Saehudin. 154

²² Rosihon Anwar. 199

²³ *Ibid*, 28

Iman kepada Qadha dan Qadar yang selanjutnya disebut dengan takdir karena termasuk hal pokok dalam akidah Islam , dan termasuk salah satu rukun iman yang terakhir.²⁴

Qadha artinya rencana, ketentuan atau hukum Allah sejak zaman azali, sedangkan Qadar artinya pelaksanaan dari hukum atau ketentuan Allah. Dengan demikian, istilah Qadha dan Qadar disatukan dengan istilah takdir.

C. Novel

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa jerman disebut dengan *novelle* dan *novel* dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Sedangkan secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.²⁵

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan oranglain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel juga merupakan bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan

²⁴ *Ibid*, 232

²⁵ Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010). 9.

terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita.²⁶ Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen dan roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut harus dipecahkan.

2. Ciri-ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kiasan. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengembangkan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel:

- a. Jumlah kata, novel jumlahnya katanya mencapai 35.000 buah
- b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto
- c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit)
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi

²⁶ Nursito, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003). 168.

- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas
- i. Seleksi pada novel lebih ketat
- j. Kelajuan dalam novel lebih lambat
- k. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan

3. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

Karya sastra adalah bentuk seni yang ditunjukkan oleh bahasa. Karya sastra memiliki dua fungsi yaitu, untuk menghibur dan mendidik. Salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan kehidupan masyarakat luas adalah novel, yang merupakan bentuk cerita pendek yang lebih panjang atau novella, mampu menghadirkan sebuah konsep pemikiran dalam masyarakat yang tertuang dalam nilai-nilai kehidupan.²⁷

Novel dibangun berdasarkan dua unsur yakni intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam yang termasuk struktur (tema, alur, latar atau seting, dan

²⁷ Maulidiah, Rina Hayati. "Analisis Nilai Religius pada Novel Wedding Agreement karya Eria Chuzaimiah." *Jurnal Komunitas Bahasa* 6.1 (2018): 62-69.

penokohan), serta unsur kebahasaan (kosa kata, frase, klausa, dan kalimat). Sebaliknya unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti faktor ekonomi, sosial, pendidikan, agama, kebudayaan, politik dan tata nilai dalam masyarakat.

Unsur-unsur yang membangun novel, baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya mengandung nilai-nilai hiburan dan pendidikan yang dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan pendidikan. Hal-hal tersebut dapat dijadikan pembentuk watak atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua novel layak dijadikan bahan ajar untuk jenjang usia atau jenjang sekolah tertentu karena novel diciptakan pada dasarnya bukan untuk kepentingan tertentu saja.²⁸

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang beradadi luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung sangat mempengaruhi organisme karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian yang memiliki sikap, keyakinan, pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan social yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra ini sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Untuk intrinsik sebuah novel adalah

²⁸ Hermawan, Asep. "Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP." *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 1.2 (2015).

unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan latar, dan sudut pandang.²⁹

a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang terkandung didalam teks sebagai perbedaan-perbedaan.³⁰

Tema merupakan gagasan dasar yang sangat menopang sebuah karya sastra yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema dalam sebuah cerita bersifat mengikat karena tema tersebut yang akan menentukan hadirnya peristiwa-pristiwa, konflik dan situasi tertentu. Tema ini menjadi dasar pengembangan seluruh cerita maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita.

Dengan demikian, tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah novel. Gagasan yang telah ditentukan oleh pengarang yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Dengan kata lain cerita mengikuti gagasan dasar yang ditetapkan sebelumnya sehingga berbagai peristiwa, konflik dan pemilihan berbagai unsur intrinsik yang lain seperti penokohan, perplotan,

²⁹ Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian...*, 23

³⁰ Septeadianti, Ni Putu Ayu Gita, Ni Luh Gede Meilantari, and Ni Wayan Meidariani. "STRUKTUR FILM TENSHI NO KOI." *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang* 1.1 (2021): 98-104.

perlataran dan penyudut pandangan diusahakan mencerminkan gagasan dasar umum tersebut.

b. Plot

Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang paling penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur yang lain. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir

Plot atau alur merupakan urutan peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan sebab akibat. Dengan peristiwa yang sambung menyambung tersebut terjadilah sebuah cerita.

Berdasarkan waktu plot ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Plot lurus atau progresif, plot ini dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti peristiwa-peristiwa kemudian.
- b) Plot *flashback*, urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis.

c. Penokohan

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakteristik secara bergantian menunjukkan pengertian yang hampir sama saja. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak menyorankan pada pengertian yang sama persis sama walaupun memang ada diantaranya yang bersinonim.

Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan (characterization) adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan.

Istilah tokoh ini merujuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban dan pertanyaan: “siapakah tokoh utama novel *Syahadat Cinta?*”, atau “ada berapah jumlah pelaku dalam novel *Syahadat Cinta?*” dan sebagainya.

Tokoh cerita menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

d. Latar

Membaca suatu novel, pada hakikatnya seseorang berhadapan dengan sebuah dunia, dunia yang dilengkapi dengan tokoh penghuni beserta dengan permasalahannya. Namun, hal ini tersebut tidak akan lengkap apabila dalam cerita tidak ada ruang lingkup, tempat dan waktu sebagai tempat pengalaman kehidupannya. Dengan begitu dalam sebuah cerita selain memerlukan tokoh dan plot juga memerlukan latar.

Latar merupakan informasi yang sangat penting tentang keadaan masyarakat pada saat cerita itu terjadi, karena latar atau tempat kejadian juga harus berperan untuk turut mendukung jalannya cerita.

Latar atau setting merupakan tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-pristiwa yang diceritakan. Saat membaca sebuah novel, pasti akan ditemukan sebuah lokasi tertentu seperti nama kota, desa, jalan, hotel, dan lain-lain tempat terjadinya peristiwa. Di samping itu, pembaca juga akan berurusan dengan hubungan waktu seperti tahun, tanggal, pagi, siang, pukul, saat bulan purnama, atau kejadian yang merujuk pada waktu tertentu.

Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

a) Latar tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu atau lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Latar dalam sebuah novel biasanya meliputi berbagai lokasi, ia

akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sejalan dengan perkembangan plot dan tokoh.

b) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Waktu dalam naratif dapat memaksa ganda yaitu merujuk pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita dan di pihak lain merujuk pada urutan waktu yang terjadi dalam cerita.

Latar waktu juga harus dikaitkan dengan latar tempat juga latar sosial sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan. Keadaan suatu yang diceritakan mau tidak mau harus mengacu pada waktu tertentu karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu.

c) Latar sosial

Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, cara berfikir dan bersikap. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

5. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara dan atau padangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi.

Sudut pandang (*point of view*) merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah fiksi kepada pembaca. Sudut pandang dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.
- 2) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar dari pada dari dalam cerita pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga. Pencerita dalam sudut pandang orang ketiga berada diluar cerita sehingga pencerita tidak memihak salah satu tokoh dan kejadian yang diceritakan. Dengan menggunakan kata ganti nama ia, dia, dan mereka, pengarang dapat menceritakan suatu kejadian jauh ke masa lampau dan ke masa sekarang.³¹

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). 319.

- 3) Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

D. Novel Syahadat Cinta

Novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy ini adalah sebuah novel tentang seorang pemuda Indonesia yang bernama Iqbal yang berjuang mengakhiri masa lalunya yang kelam, dan secercah cahaya Ilahi memasuki relung-relung hatinya, dan membawanya ke alam pesantren. Tetapi ternyata, perjalanan ini memunculkan amuk pergolakan di dalam hatinya.

Baru saja ia mulai belajar berwudhu, membaca Al-Qur'an, dan bersembahyang, tetapi ia terpelanting ke lembah perdebatan, yang pada lahirnya memang dengan sahabat-sahabat santri, tetapi pada hakikatnya adalah antara Iqbal dengan dirinya sendiri. Baginya, hatilah yang perlu mendapatkan cahaya Islam, menerangi jiwa. Iqbal berusaha memasuki Islam melalui jalur hati ini, dan ternyata jalur hati ini membawa serta benih-benih cinta kepada Zaenab, santriwati. Tetapi, ada dua gadis lain sedang menunggu cintanya.

Priscillia, seorang gadis dari keluarga kristen yang taat dan mendapatkan berbagai kekerasan dari keluarga dan sahabat-sahabatnya siswi

sebuah SMA yang dipaksa menikah dengan orang yang tidak dicintainya, bahkan tidak dikenalnya.

Iqbal justru banyak belajar keagungan Islam dari sebuah keluarga pengemis yang menampungnya ketika ia lari dari pesantren karena perseteruan-perseteruan paham religius yang sangat tajam.

Dalam novel ini yang tak kalah menarik adalah cerita tentang ketuhanan, keimanan, dan ketaqwaan. Membaca novel ini kita diyakinkan kembali bahwa agar setiap kita bisa lebih bijak dalam menempatkan diri di hadapan gelora makna kebenaran tentang akidah yang terdapat dalam novel ini, terutama mengenai rukun iman yang terdapat dalam novel Syahadat Cinta ini.

E. Penelitian Relevan

Kajian pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada.

Dengan demikian kajian pustaka ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Sebelum penulis memperjelas pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel Syahadat Cinta, maka penulis mencoba menelaah buku yang ada untuk dijadikan sebagai perbandingan acuan dalam penulisannya.

1. Penelitian Julliyah Indriani “Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Api Tuhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap

Materi Akidah di MTS” UIN Raden Fatah Palembang.³² Pembahasan nilai-nilai akidah yang terdapat dalam novel ini diantaranya: iman kepada Allah (berdo’a, bertawasul, tawakal, dan memohon pertolongan kepada Allah), iman kepada Nabi dan Rasul, dan iman kepada hari akhir. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang mana metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari sumber dari buku-buku atau karya ilmiah mengenai Novel Api Tauhid. Persamaan penelitian Julliyah Indriani dengan penelitian ini yaitu pada aspek kajian yang dikaji yaitu Nilai-nilai Pendidikan Akidah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian dan pengarangnya. Penelitian Julliyah Indriani menggunakan objek kajian Novel Api Tauhid, sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian Novel Syahadat Cinta.

2. Penelitian Elfa Rafika “Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy” IAIN Salatiga.³³ Hasil dari penelitian ini diantaranya: ada 6 bentuk karakteristik tokoh dalam novel ini yang mencerminkan nilai akidah yaitu keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt, meyakini setiap manusia memiliki fitrah untuk berTuhan, meyakini akidah menimbulkan jiwa keberanian, meyakini kepercayaan dan akidah seseorang, meyakini bahwa mengikuti perkata maksiat bukan merupakan jalan menuju kebahagiaan, dan mengarkan bahwa dengan sesama umat manusia beragama harus tolong menolong. Dalam

³² Julliyah Indriani, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH DI MTS*. UIN Raden Fattah Palembang, 2020

³³ Elfa Rafika, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY*, IAIN Salatiga, 2016

penelitian ini jenis penelitian menggunakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dalam novel ini membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Bumi Cinta. Persamaan dalam penelitian Elfa Refika dan penelitian ini terdapat pada aspek kajian yang mana sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akidah. Dan perbedaannya terdapat pada objek kajian yang mana penelitiannya mengkaji tentang novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy sedangkan penelitian ini mengkaji tentang novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman al-Azizy.

3. Penelitian Pravangasta Ayu Maristasari “ Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya Dengan Pembelajaran di MI” UIN Kalijaga.³⁴ Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam Film Negeri 5 Menara ini di antaranya : nilai pendidikan akidah tentang iman kepada Allah, iman kepada Rasul dan iman kepada kitab suci Al-Qur’an. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis* atau Analisis Isi. Persamaan penelitiannya dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang mana dalam penelitiannya mengkaji Film Negeri 5 Menara sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang novel Syahadat Cinta.

³⁴ Pravangasta Ayu Maristasari, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM FILM 5 NEGERI 5 MENARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PAI DI MI*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks, dengan metode pengumpulan data pustaka.³⁵ Dan dalam Riset atau kajian pustaka ini telah menetapkan pembatasan pada kegiatan yang hanya berfokus pada bahan-bahan dari koleksi perpustakaan saja.³⁶ Setidaknya kurang lebih terdapat 4 ciri yang utama dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu:

Pertama, seorang peneliti akan secara langsung berhadapan dengan teks, data angka ataupun yang bukan melalui pengetahuan yang secara langsung berasal dari lapangan ataupun saksi mata seperti kejadian, orang adan juga benda lainnya.

Kedua, data kepustakaan ini memiliki sifat kelapangan, kecuali hanya untuk secara langsung berhadapan dengan bahan ataupun sumber yang terdapat dan disediakan pada perpustakaan.

Ketiga, selain bersifat siap pakai data pustaka juga bersumber sekunder, yang artinya bahwa seorang peneliti mendapatkan bahan melalui tangan ke dua serta yang bukan merupakan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.

³⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal.31

³⁶ Meztika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),

Keempat, data pustaka juga memiliki kondisi yang tidak akan terbatas oleh ruang dan waktu. Disini Peneliti secara langsung berhadapan dengan informasi yang bersifat statik atau tetap. Berarti sampai kapanpun data itu tidak akan pernah berubah, hal tersebut dikarenakan data tersebut bersifat mati sehingga tersimpan dalam rekam tertulis.³⁷

Pada kajian pustaka tersebut sangatlah penting sebab ini memberikan berupa jaminan yakni penacarian mengenai jawaban dalam suatu masalah penelitian yang diajukan oleh seorang peneliti telah melewati alur logika yang saling bersangkutan-paut dan juga saling berhubungan. Dengan cara ini dapat dihindari adanya pekerjaan yang sia-sia dari peneliti, karena harus mereka-reka jawaban dengan cara mencoba sambil sambil jalan.³⁸

Karena penelitian kepustakaan adalah penelitian yang berjenis kualitatif, maka dari itu yang menjadi sumber data utama dalam penelitian pustaka ini adalah manusia serta benda-benda yang empiris (dokumen kepustakaan) yang selaras dengan tema suatu penelitian.³⁹

B. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah kata-kata dan suatu tindakan dan berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah sumber data dimana data dapat diperoleh.⁴⁰

³⁷ *Ibid*, hal. 4

³⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Untuk : Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), h. 149

³⁹ Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),h. 126

⁴⁰ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 174

Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu sumber primer dan skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman al-Azizy.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian yang berfungsi sebagai sistem data primer seperti buku dan jurnal lain yang relevan.

Adapun jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Arice, Dones. "ANALISIS NILAI AQIDAH PADA NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.1 (2017): 24-32.
2. Asrowi, "Ijma dan Qiyas dalam Hukum Islam." *Aksioma Al-Musaqoh: Journal of Islamic Economics and Business Studies* 1.1 (2018).
3. Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan AlQuran." *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan dan Bahasa Arab* 1.01 (2014).

4. Gunawan, Andry, Ali Mustofa, and Bambang Riadi. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 6.1, Ap (2018).
5. Hermawan, Asep. "Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP." *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 1.2 (2015).
6. Maulidiah, Rina Hayati. "Analisis Nilai Religius pada Novel *Wedding Agreement* karya Eria Chuzaimiah." *Jurnal Komunitas Bahasa* 6.1 (2018): 62-69.
7. Muhyidin, Asep. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.*" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 3. No. 1. 2020.
8. Septeadianti, Ni Putu Ayu Gita, Ni Luh Gede Meilantari, and Ni Wayan Meidariani. "STRUKTUR FILM TENSHI NO KOI." *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang* 1.1 (2021): 98-104.
9. Yanti, Noor, Rabiatal Adawiah, and Harpani Matnuh. "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga

negara yang baik di sma korpri banjarmasin." Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 6.11 (2016).

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel diantaranya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Mencari data-data dari buku, internet atau karya ilmiah lain mengenai pendidikan akidah dalam novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman.

Skripsi ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif murni atau literer, maka pengumpulan data-datanya dilakukan melalui teknik library research, atau riset kepustakaan, yaitu dengan jalan mengumpulkan seluruh bahan-bahan penelitian yang dibutuhkan yang berasal dari dokumen-dokumen dan literatur-literatur. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai upaya ataupun cara dalam melakukan suatu penelitian, hal ini dikarenakan mendapatkan data adalah bagian dari tujuan utama dari penelitian.⁴¹ Maka teknik yang digunakan pada pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur yaitu bahan-bahan pustaka yang memiliki hubungan dan berkesinambungan dengan objek pembahasan yang dimaksud.⁴² Adapun data yang ada dalam kepustakaan tersebut di kumpulkan dan diolah dengan cara :

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015),hal. 308

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.24

1. Editing, merupakan memeriksa ulang data diperoleh tersebut khususnya mengenai segi kelengkapan, dan juga mengenai makna yang jelas antara yang satu dengan yang lain.
2. Organizing, yaitu mengorganisasir data yang didapatkan melalui kerangka yang sudah diperlukan. Maksudnya disini adalah bahwa teknik ini memerlukan proses yang sistematis dalam mengumpulkand data, pencatatan data, dan juga penyajian sesuai dengan fakta untuk tujuan dari penelitian ini.
3. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah di tentukan sehingga di peroleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.⁴³

D. Teknik Analisis Data

Ketika semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengadakan pembahasan dan menganalisisnya. Yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu bagian terpenting pada suatu metode ilmiah, hal ini dikarenakan melalui analisis data tersebut maka bisa berguna untuk dapat memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Dalam menganalisa pembahasan ini metode yang dipakai adalah metode deduktif adalah suatu cara fikiran dari suatu kesimpulan atau keputusan umum untuk mendapatkan kesimpulan ataupun keputusan yang lebih khusus. Maksudnya adalah bahwa metode ini biasanya

⁴³*Ibid*, h. 24

menggunakan pola pikir yang diambil dari kesimpulan atau keputusan sehingga dapat kita ambil inti sari dari apa yang ingin kita teliti tersebut. Kesimpulan yang kita ambil juga harus sah menurut penalaran deduktif, karena kesimpulan ini ditarik secara logis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Taufiqurrahman Al-Azizy

Taufiqurrahman Al-Azizy lahir pada tanggal 9 Desember 1975 tepatnya di Boyolali mempunyai nama asli Muhammad Muhyidin. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara, dan orang tuanya bernama Sunaim Ibnu Darda' dan Robiyatun, ia besar di Wonosobo dan menghabiskan waktunya untuk menulis.

Pengalaman pendidikannya diawali dengan pendidikan dasar yaitu SD di Impers Seworan Boyolali kemudian ia hijrah ke Wonosobo dan melanjutkan pendidikan menengah pertama yaitu di SMP N 1 Wonosobo. Setelah itu ia mengambil pendidikan menengah atas yaitu di SMA Islam Sudirman Wonosobo. Setelah menyelesaikan pendidikan akhirnya ia tamat dari studinya di kota Wonosobo, dan ia hijrah ke Jakarta dan sempat kuliah di Institu Ilmu Qur'an (IIQ) dan sempat mondok di Persantren Ilmu al-Qur'an Hidayatul Qur'an selama tiga tahun. Karena tanggung jawab keluarga ia kembali ke Wonosobo untuk melanjutkan studinya di Universitas Sains Qur'an (UNSIQ). Ia juga sangat aktif di beberapa organisasi kampus baik organisasi intra maupun ekstra, diantara organisasi tersebut ia pernah menjadi ketua senat mahasiswa Fakultas Dakwah di Universitas Sains Qur'an, kemudian ia pernah menjadi ketua lembaga dakwah mahasiswa Universitas Sains Qur'an, dan menjabat sebagai ketua HMI Cabang Wonosobo selama dua periode dari tahun 1999 dan tahun 2000. Sering terlibat di berbagai

macam penelitian sosial Ekonomi, yaitu Interfaith Committee (IFC), dan fasilitator pada Bagian Pemberdayaan Perempuan Setda Wonosobo. Disamping itu, karena produktifitasnya dalam menulis ia juga diangkat sebagai Ketua Ikatan Penulis Wonosobo.

Sebagian besar idealismenya dapat terefleksi dalam setiap buku yang dihasilkannya. Karena ia mempunyai background dalam ilmu dakwah, ia mencoba mengajak pembacanya untuk kembali kepada Allah secara kaffah, dengan senantiasa berusaha mengkaji lebih dalam tentang ajaran-ajaran Islam, sehingga tidak terkesan kaku dan dapat diterima oleh seluruh umat Islam.

Menurut Taufiqurrahman, Allah memberikan akal dan pikiran untuk digunakan dengan sebaik-baiknya, mengkaji ayat-ayat al-Qur'an agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan realita atau kehidupan yang nyata. Pemikirannya ini sangat teraktualisasi dalam setiap karya yang kebanyakan membahas masalah psikologi agama.

B. Karya-karya Taufiqurrahman Al-Azizy

Sebagai seorang penulis, ia tergolong seorang penulis yang produktif. Selama kurun waktu lima tahun, sudah seratus buku lebih ia hasilkan. Dan beberapa diantaranya termasuk dalam kategori best seller. Karya-karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang sudah pernah dipublikasikan antara lain adalah:

1. Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an (2004)
2. Buku Pinta Mendidik Anak Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja (2006)
3. Nggak Kaya Duit Asal Kaya Hati (2006)
4. Misteri Energi Istigfar (2006)
5. Kasidah-kasidah Cinta (2007)
6. Misteri Energi Wudhu (2007)
7. Sejuta Keajaiban Sholawat Nabi (2007)
8. Membelah Lautan Jilbab (2007)
9. Syahadat Cinta (2008)
10. Musafir Cinta (2007)
11. Ma'rifat Cinta (2007)
12. Kitab Cinta Yusuf dan Zulaikhah (2007)
13. Misteri Shalat Tahajud (2007)
14. The Truth Power Of Heart (2007)
15. Menagih Janji Tahajud (2007)
16. Bibir Tersenyum Hati Menangis (2007)
17. Orang Kota Mencari Allah (2007)
18. dll

Sedangkan buku-bukunya yang belum dipublikasikan diantaranya:

1. Madah Rindu Ruwaydah (buku I dan II)
2. Berislamlah dan Bebaskan Dirimu
3. Berguru Pada Muhammad

4. dll

C. Isi Novel Syahadat Cinta

Novel ini merupakan buku pertama dari trilogi Makrifat Cinta. Selain Makrifat Cinta adapun dua novel yang lainnya yaitu Musyafir Cinta. Novel trilogi ini berisikan tentang semangat mencari Kebenaran Islam yang sangat *Kaffah*, dengan berbagai macam isi didalamnya antara lain, dengan basis laku syariat, tarekat dan makrifat, impian terbesar Abdullah untuk berjumpah Wajah Sang Kekasih.

Novel ini di garap sesuai dengan menafakuri salah satu ayat al-Qur'an yang berisi tentang mengisahkan penarian Tuhan oleh Nabi Ibrahim as. Taufiqurrahman terinspirasi karenanya, sehingga ia mengarang buku bacaan islami, ringan, penuh hikmah, mudah dicerna oleh para pembaca namun tidak instan, dan yang dikemas dalam bentuk novel spiritual pembangun iman.

Novel ini menjadi saksi pengembaraan religius seorang anak metro dalam tempas wajah Ilahiyah yang saat sarat paham mengenai spiritual dan pertarungan ragam tradisi. Novel ini juga menceritakan tentang pengalaman spiritual toko utama yaitu Iqbal dalam mencari cinta dan agama yang menimbulkan pergolakan pemikiran Islam dalam pengaturan pondok pesatren yang diikutinya.

D. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Syahadat Cinta

Karya merupakan sebuah struktur yang kompleks dan ini merupakan karya yang disebut juga karya sastra. Oleh karena itu, kita dapat memahami

karya sastra dengan cara harus dianalisis terlebih dahulu. Dalam menganalisis karya sastra ini harus disesuaikan dengan unsur-unsur pembentuknya. Dengan demikian, makna keseluruhan karya sastra ini akan dapat mudah dipahami dengan benar. Hal ini karena karya sastra merupakan sebuah karya yang utuh. Oleh karenanya, sebuah kesatuan yang utuh itu dapat dipahami dengan makna keseluruhannya bila diketahui terlebih dahulu unsur-unsur pembentuknya dan hubungan antara keseluruhan, dan unsur-unsur pembentuknya tersebut yaitu struktur karena struktur sebagai kesatuan yang utuh.⁴⁴

Adapun teks mengenai sastra dari sudut pandang teori komunikasi, yaitu mempunyai tiga lapisan komunikasi yang dapat mudah dikenali, yaitu berkenaan dengan hubungan komunikasi antara pengarang, pembaca, dan teks. Adanya komunikasi antara narator dan pembaca implisit (menunjuk pada peran pembaca dalam teks tersebut). Yang terakhir hubungan komunikasi timbal balik antar pelaku dalam teks tersebut. Dalam hal ini teks dalam karya sastra dilihat sebagai suatu pesan yang mudah dicerna oleh pembaca dan dikirim oleh pengirimnya.

Dalam dunia pendidikan ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan agar proses pendidikan bisa berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, diantaranya yaitu pendidik, anak didik, dan materi pembelajaran. Dari tiga komponen tersebut merupakan syarat utama agar bisa disebut sebagai “kegiatan belajar mengajar”. Dari tiga komponen ini sama dengan tiga

⁴⁴ Rahmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metodik Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 108.

komponen yang ada dalam teori komunikasi dalam teks sastra, dimana seorang pengarang sastra mempunyai posisi sebagai pendidik dan pembaca mempunyai posisi sebagai anak didik, sedangkan teks sastra mempunyai posisi sebagai materi pembelajarannya. Jadi, dalam hal ini melalui karya sastra seorang pengarang bisa mendidik pembaca agar dapat memahami dengan baik pesan yang disampaikan melalui teks sastra tersebut sehingga pembaca bisa dapat mengambil makna dan kesimpulan dari teks sastra tersebut.

Adapun hubungannya dengan pendidikan Islam, Zaid Akhtar mengatakan bahwa seorang penulis muslim memiliki latar belakang pendidikan sosial yang berbeda-beda namun mereka tetap mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan kerohanian seorang pembacanya.⁴⁵ Dengan karya sastra ini seorang penulis mempunyai tanggung jawab untuk bisa mendidik para pembaca agar lebih dewasa dalam berfikir dan dalam menghadirkan pengalaman rohani yang dapat memperkuat keimanan sang pembacanya.

Pengembangan pribadi dalam semua aspeknya merupakan pengertian dari pendidikan dalam arti luas.⁴⁶ Yang dimaksud dari penjelasan Ahmad Tafsir adalah bahwa pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan

⁴⁵ Zaid Akhtar, "Karya Kreatif Medan Penulis Dakwah", <http://www.blogger.com/post-create.g?blogID>. 18 Mei 2006.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet. II, 25.

oleh diri sendiri, oleh lingkungan, dan oleh orang lain dalam artian oleh guru. Semua aspek mencakup pendidikan jasmani, akal, dan hati nurani.⁴⁷

Pendidikan akidah dalam novel dapat dilihat dalam cover buku yang menyebut novel ini sebagai novel spiritual membangun iman. Konsep keimanan yang terdapat dalam novel ini dapat diaplikasikan dalam bentuk keyakinan akan kuasa Allah Swt, akan sifat Rahman dan Rahim Allah Swt, yang di dalam kacamata pengarang dimanifestasikan dalam kecintaan terhadap makhluk Allah Swt dan keteguhan dalam memegang akidah Islam.

Akidah secara bahasa adalah sesuatu yang mengikat, manusia memiliki keyakinan dalam mengikat hatinya dari segala keraguan yang dirasakannya. Sedangkan secara istilah akidah merupakan iman kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab-kitab Allah, kepada Rosul Allah, kepada hari Akhir, dan kepada takdir baik dan buruk. Ini semua merupakan rukun Iman.

Oleh karena itu, novel-novel religius yang bernuansa Islami yang mempunyai misi edukatif dapat dijadikan sebagai media dalam pendidikan, terutama dalam novel religi yang membangkitkan ghirah sang penulis untuk memahami dan meneliti kandungan nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman al-Azizy ini. Dari pengkajian seorang penulis terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Akidah dalam novel ini yang penulis temukan.

⁴⁷ Ahmad Tafsir, 25

Nilai akidah yang ditemukan penulis adalah Nilai tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman Kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar.

1. Iman Kepada Allah

Pokok ajaran Islam adalah beriman kepada Allah SWT. Yang berpusat pada pengakuan terhadap keesaan Allah SWT. Beriman kepada Allah merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama dalam akidah Islam, dan akan menimbulkan keimanan pokok-pokok (rukun) iman yang lainnya.⁴⁸

Iman dalam bahasa Arab adalah *attashdiqu bil qalbi* yang memiliki arti yaitu membenarkan di dalam hati. Adapun iman menurut syara' yaitu mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati nurani, dan juga mengerjakannya dengan anggota tubuh. Adapun iman menurut batasan syara' adalah memadukan ucapan dengan tingkah laku dan hati nurani.⁴⁹

Iman yang tumbuh karena kesadaran atas dasar pengetahuan merupakan pengertian iman yang hakiki. Iman dalam hal ini adalah iman yang sangat teguh karena membenarkan dalam hati nurani, dan iman yang menuntut harus di miliki ialah iman yang hakiki.

⁴⁸ Rosihon Anwar, Saehudin. 93

⁴⁹ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), 17.

Iman kepada Allah SWT merupakan pokok dari seluruh iman yang tergabung dalam rukun iman. Karena iman kepada Allah SWT merupakan pokok dari keimanan yang lain, maka keimanan kepada Allah SWT harus tertanam dengan benar kepada diri seseorang. Iman kepada Allah SWT yang merupakan dasar dari seluruh ajaran Islam. Keimanan harus diucapkan yang berisi pengakuan untuk beriman (ucapan dua kalimat syahadat).⁵⁰

Mengucapkan dua kalimat syahadat adalah dasar dari pokok ucapan lisan dan merupakan syarat sah keimanan. Orang yang akan memeluk agama Islam terlebih dahulu harus mengucapkan dua kalimat syahadat. Disebut dua kalimat syahadat karena mengandung dua syahadat (penyaksian). Syahadat pertama adalah *Laailaaha illallaah* yang artinya tidak ada Tuhan melainkan Allah dan syahadat yang kedua ialah *Muhammadan Rasuulullaah* yang artinya Muhammad adalah Rasul Allah.⁵¹

Hal ini tampak dalam kutipan berikut.

“Baiklah ikhwan wa akhwatrakhimakumullah. Pada hari ini, dengan seijin Allah SWT, kita ummat Islam di dunia ini akan memiliki saudara baru. Allah menjadi saksi atas peristiwa agung dan insyaallah penuh berkah ini. Marilah ukhti mengikuti saya untuk membaca kalimat syahadat tiga kali, dimulai dengan membaca basmalah. Tirukan saya.

“*Bismillah ar-rahman ar-rahiim.*”

⁵⁰ Abu Ammar, Dkk, *Mizanul Muslim (Barometer Menuju Muslim Kaffah)*. Solo: Cordova Mediatama. 2009

⁵¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*. (Bandung: Al-Maarif, 2000)

“Bismillah ar-rahman ar-rahiim.”

“Asyhadu an laa ilaa ha illallah.”

“Asyhadu an laa ilaa ha illallah.”

“Wa asyhadu anna muhammadan rasuulullah.”

“Wa asyhadu anna muhammadan rasuulullah.”

Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Pricilia jatuh tersungkur dalam pelukan Anbar dan sahabatnya.⁵²

Tegakkan Tauhid, Tumbangkan Syirik.

Meng-Esakan Tuhan, itulah artinya *Tauhid*. Tauhid berarti meyakini Tuhan yang satu.⁵³

Nilai keimanan yaitu iman kepada Allah digambarkan dalam data diatas. Tokoh Pricilia adalah tokoh yang semula beragama kristen masuk agama Islam. Sebagaimana disyaratkan bagi orang yang baru masuk Islam ialah mengucapkan dua kalimat syahadat yang dilakukannya adalah bukti pengakuan seorang muslim untuk hanya menjadikan Allah sebagai Tuhannya. Ikrar syahadatain mempunyai arti penting dalam agama Islam yaitu ‘pintu masuk ke dalam Islam’.⁵⁴

Nilai akidah atau tauhid adalah konsep Islam yang menyatakan keesaan kepada Allah. Keesaan tersebut termanifestasi dalam perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan bentuk menghambakan dirinya kepada Allah, tiada patut Tuhan yang disembah selain Allah SWT, meyakini

⁵² Taufiqurrahman Al-Azizy, *Syahadat Cinta*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008). 341

⁵³ Taufiqurrahman Al-Azizy., 30

⁵⁴ Firdaus, *Jalan Lurus*. (Jakarta: Erlangga, 2007)

dalam hati serta mengikrarkan melalui perbuatan dan melaksanakannya sesuai dengan perbuatan⁵⁵

Keyakinan terhadap sifat Allah Yang Maha Pencinta digambarkan melalui dialog antar tokoh. Nasihat tokoh yang menyatakan bahwa jika mencintai Allah dilakukan dengan sebenar-benarnya maka Allah juga akan memberikan cinta-Nya. Hal ini tampak dalam data berikut.

“Tatkala kita berusaha mencintai Allah dengan sebenar-benarnya, Allah akan memberikan cinta-Nya kepada kita ...”⁵⁶

Allah memiliki sifat Iradah yang berarti bahwa Allah Maha Berkehendak. Hal ini mengandung makna penentuan segala tentang ada atau tiadanya sesuatu adalah hak Allah. Selain itu Allah juga Maha Kuasa, Maha memaksa yang kehendak-Nya tak dapat diingkari oleh siapa pun. Keyakinan akan sifat-sifat Allah yang Maha Berkehendak, Maha Memberi Petunjuk, seperti pada data berikut.

“Tidak ada santri yang mengawali hidupnya seperti kamu mengawali hidupmu. Sungguh, ini merupakan hidayah dan taufiq Allah kepadamu. “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.”⁵⁷

⁵⁵ Muhyidin, Asep. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MA." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 3. No. 1. 2020.

⁵⁶ Ibid., 24

⁵⁷ Taufiqurrahman Al-Azizy., 70

Allah Al-Ghafar adalah Dzat Yang Maha Kuasa menutupi segala kesalahan para hamba-Nya dengan cara mengampuni dosa-dosa, menerima taubat dan memberi maaf serta memalingkan mereka kepada kebenaran.

Ya allah, ampunilah dosa-dosaku yang menurunkan bencana, yang memutuskan pengharapan. Aku memohon kepada-Mu dengan penuh kerendahan, kehinaan, dan kekhusyukan, agar Engkau maafkandan sayangi aku. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu...⁵⁸

2. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah keyakinan yang kuat bahwasanya Allah memiliki yang diciptakan oleh-Nya dari cahaya.⁵⁹

Percaya kepada Malaikat merupakan salahsatu rukun iman dalam Islam, yaitu rukun iman yang kedua. Setiap manusia yang mengaku muslim maka wajib percaya pada Malaikat. Malaikat merupakan makhluk ghaib ciptaan Allah yang sangat taat pada Allah karena Malaikat tidak memiliki hawa nafsu seperti manusia. Dalam Islam Malaikat yang wajib kita percayai yaitu ada 10 Malaikat.⁶⁰

Mahmud juga menyatakan bahwa iman kepada malaikat berarti percaya dengan adanya malaikat, percaya bahwa mereka adalah makhluk yang suci yang terjaga dari dosa dan percaya bahwa mereka adalah

⁵⁸ Ibid., 88

⁵⁹ Abu Ammar, Dkk., 303

⁶⁰ Gunawan, Dkk. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 6.1, Ap (2018).

perantara Allah dengan manusia dengan pembawa kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para Rasul-Nya.⁶¹

Dan malam ini, ibu... malam ini adalah malam yang insya Allah akan dicatat para malaikat sebab saya ingin membelanjakan uang saya untuk pertama kalinya.⁶²

3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu dasar atau pondasi bagi orang Islam karena termasuk dalam rukun iman ketiga. Cara mengimani kitab-kitab Allah dengan cara memercayai dan mengamalkan segala sesuatu yang terkandung di dalam kitab tersebut. Kitab Allah adalah kumpulan firman Allah yang dituliskan. Kitab Allah diturunkan kepada para Rasul dengan perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia.⁶³ Selanjutnya dikatakan bahwa kitab yang tercatat di antaranya adalah Injil yang diturunkan kepada Nabiullah Isa A.S.⁶⁴ Keyakinan akan kitab-kitab Allah tampak pada data berikut.

Pricilia tampak berfikir, “Katanya, Iya, ya marahkah Tuhan? Tetapi..., Tidak. Aku telah membaca kitab suci dimana Yesus berfirman kasihanilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu..”bahkan kepada musuhpun kita disuruh mendoakannya apalagi kepada orang yang berbeda agama.⁶⁵

⁶¹ Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)

⁶² Taufiqurrahman Al-Azizy., 179

⁶³ Abu Ammar, Dkk., 308

⁶⁴ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*. Terjemahan Moh. Abdai Rathomi. (Bandung: Diponegoro, 2006)

⁶⁵ Taufiqurrahman Al-Azizy., 133-134

Fungsi kitabullah Al-Qur'an sebagai berikut. Pertama Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Kedua, Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan diturunkan kepada Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW yang wajib dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia dimanapun mereka berada, sampai akhir zaman.⁶⁶

Al-Qur'an memang benar: kebanyakan makan membuat otak susah berpikir dan menjadikan mata cepat mengantuk.⁶⁷

Keyakinan akan kitab suci Al-Qur'an adalah benar-benar kalimat Allah dibenarkan dalam data di atas. Tujuan untuk apa Al-Qur'an diturunkan adalah agar dapat dijadikan sebagai bentuk pengabdian (ibadah) dengan cara membaca dan menelaahnya. Walau hanya dengan mengulang-ngulang lafal-lafalnya tanpa paham makna dan artinya, tetap akan dihargai oleh-Nya. Penghargaan kepada para pemerhati Al-Qur'an ditunjukkan oleh Allah. Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya.⁶⁸

“Lebih baik membaca Al-Qur'an daripada membaca koran,”demikian kata para santri suatu ketika.

“Membaca Al-Qur'an menyejukkan, sedang membaca koran memanaskan hati dan pikiran.”⁶⁹

⁶⁶ Sayyid Sabiq., 362

⁶⁷ Taufiqurrahman., 18

⁶⁸ Kalimasada Forum, *Kearifan Syariat*. (Surabaya: Khalista, 2009)

⁶⁹ Ibid., 45

Keyakinan akan kitan Al-Qur'an sebagai kalimat Allah ditampakkan juga melalui dialog antar santri dalam data di atas. Mereka lebih mengutamakan membaca Al-Qur'an daripada membaca koran. Karena dengan membaca Al-Qur'an yang diyakini sebagai kalimat-kalimat Allah dapat dikatakan akan terus mengingat Allah.

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu dari rukun iman dan sebagai umat-Nya kita harus mengikuti ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an.

Nabi Muhammad menerima wahyu pertama adalah al-Qur'an yang berupa dengan tegas, mengandung muatan tugas yang wajib untuk ditunaikan setiap umat muslim. Adapun surah pertama yang diturunkan adalah surah al-Alaq 1-5, yaitu iqra yang artinya bacalah. Dalam hal ini Allah menyampaikan perintah pertama melalui Malaikat Jibril kepada Muhammad yang sangat universal dan tidak terikat oleh batasan-batasan apapun yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan pengetahuan tentang keilmuan dan rasionalitas seorang yang beragama Islam dalam memahami kebenaran wahyu dan menguak pintu hidayah bagi mereka yang memiliki agama Islam.⁷⁰

Umat muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari kitab Allah ini yaitu al-Qur'an dan mengkaji tentang ayat-ayatnya, karena ajaran Islam secara keseluruhan bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist. Dengan

⁷⁰ Iip Wijayanto, *Menuju Revolusi yang Qur'ani*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 2.

mempelajari ini kita dalam mengaplikasikan ajaran yang ada didalamnya dalam kehidupan kita sehari-sehari. Dan pertama yang harus dilakukan untuk mempelajari al-Qur'an yaitu dengan cara membaca terlebih dahulu yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Qur'an tersebut.

4. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah benar-benar mengutus para rasul yang diberi wahyu untuk membimbing umatnya ke jalan yang lurus untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mengimani rasul hukumnya wajib bagi setiap mukmin. Kita harus mempercayai dan meyakini. ⁷¹

Seperti halnya Muhammad Rasulullah SAW, beliau adalah nabi yang terakhir, yang tidak ada nabi lain setelah beliau. Ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW adalah yang terakhir dimana ajaran ini tetap berhubungan dengan ajaran sebelumnya; bersifat melengkapi; membenahi; dan meluruskan. ⁷²

Melalui penceritaan pengarang, dalam novel Syahadat Cinta digambarkan bahwa nilai keimanan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beliau adalah nabi yang terakhir, yang tidak ada nabi lain setelah beliau SAW.

5. Iman Kepada Hari Kiamat

⁷¹ Abu Ammar, Dkk., 316

⁷² Taufiqurrahman Al-Azizy., 342

Iman kepada hari akhir digambarkan dalam bentuk keimanan terhadap terjadinya kiamat sughro (kiamat kecil). Kiamat kecil adalah maut atau kematian. Keyakinan bahwa segala yang bernyawa seperti anggrek, bunga-bunga yang lain, pepohonan, binatang, dan manusia suatu saat pasti mengalami kematian. Bahkan dikuatkan dengan pernyataan bahwa kematian adalah hal yang biasa sebab semua makhluk Allah akan mati dengan caranya sendiri-sendiri. Hal ini digambarkan pada data berikut.

Kematian adalah hal yang biasa, sebab semua makhluk Allah akan mati dengan caranya sendiri-sendiri.⁷³

Suatu saat, semua akan menuju pada satu titik akhir, lalu apakah yang akan tersisa? Hanya sepi. Hanya kematian. Hanya sendiri akan kembali kepada Ilahi.⁷⁴

Dalam percakapan diatas dalam kita ambil kesimpulan bahwa hari akhir akan tiba pada masanya dan tidak ada yang tersisa kecuali diri kita sendiri. Jadi, dari sini kita sadari bahwa iman sangat penting bagi kehidupan kita tidak hanya didunia tetapi juga diakhirat.

Oleh karena itu, kita bersungguh-sungguh dalam mempelajari tentang iman terutama rukun iman karena rukun iman sangat menjadi acuan untuk kita lebih dekat dengan Allah Swt.

6. Iman Kepada Qada dan Qadar

⁷³ Taufiqurrahman., 291

⁷⁴ Ibid., 23

Iman kepada qada dan qadar adalah meyakinkan dengan sepenuh hati adanya ketentuan Allah SWT yang berlaku bagi semua makhluk hidup. Semua itu menjadi bukti kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.⁷⁵

Takdir adalah ketentuan suatu peristiwa yang terjadi di alam raya ini yang meliputi semua sisi kejadiannya baik itu mengenai kadar atau ukurannya, tempat maupun waktunya. Dengan demikian segala sesuatu yang terjadi tentu ada takdirnya, termasuk manusia. Umat Islam memahami takdir sebagai bagian dari tanda kekuasaan Tuhan yang harus diimani sebagaimana dikenal dalam Rukun Iman.⁷⁶

Aku tidak mungkin mendapatkan buku ini jika aku tidak naik bus ini. Dan aku tidak akan naik bus ini jika aku tidak pergi dari pesantrenku. Ini adalah takdir-Mu, ya Allah takdir-Mu yang telah membawaku ke dalam bus ini.⁷⁷

⁷⁵ Nasruddin Razak., 217

⁷⁶ Nasruddin., 219

⁷⁷ Taufiqurrahman., 130

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman al-Azizy ini maka dapat disimpulkan bahwa novel ini berisi tentang pencarian cinta dan Tuhan, dan novel ini termasuk novel religius. Dalam novel ini terdapat banyak pesan-pesan mengenai sosial keagamaan dan mengarah pada kehidupan seseorang yang ingin hidupnya menjadi lebih baik lagi.

Adapun nilai-nilai akidah yang terdapat dalam novel ini yaitu sebagai berikut : Iman kepada Allah Swt (a) Manusia pada hakikatnya adalah makhluk berTuhan (b) Pernyataan Ayat-ayat Al-Qur'an (c) Ajaran tentang Shalat, Iman Kepada Malaikat, iman kepada Kitab Allah, iman Kepada Rasul Allah, iman Kepada Hari Kiamat, dan Iman Kepada Qada dan Qadar.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan diatas maka peneliti akan memberikan saran bagi dunia pendidikan baik kepada orang tua, bagi pendidik/guru, dan bagi peserta didik, sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaklah memberikan pendidikan yang baik terhadap anak dari ia masih kecil. Karena, keluarga merupakan pendidikan pertama yang anak dapatkan dan menjadi panutan bagi anak untuk bisa memiliki pendidikan yang baik dari keluarga terutama dalam pendidikan Islam

salah satunya akidah, dengan mempelajari rukun iman anak tidak hanya mengetahui tentang dunia tetapi juga akhirat.

2. Bagi Pendidik/Guru

Saran untuk pendidik hendaknya memberikan pendidikan yang baik bagi anak didiknya, karena pendidik merupakan contoh teladan bagi anak. Untuk itu dalam mendidik murid alangkah baiknya teori atau materi yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

Saran untuk peserta didik diharapkan untuk memahami dengan betul nilai-nilai pendidikan akidah yang diajarkan oleh gurunya di sekolah karena pendidikan yang baik akan berdampak positif bagi kehidupan selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Al-Adnani, Fatiah. A., & Ammar A, *Mizanul Muslim (Barometer Menuju Muslim Kaffah)*. Solo: Cordova Mediatama. 2009
- Al-Azizy. T, *Syahadat Cinta*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008).
- Arikunto. S, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Arikunto. S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Hermawan, Asep. "Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP." *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 1.2 (2015).
- Asep, & Muhyidin. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 3. No. 1. 2020.
- Asrowi, "Ijma dan Qiyas dalam Hukum Islam." *Aksioma Al-Musaqoh: Journal of Islamic Economics and Business Studies* 1.1 (2018).
- Aziz. A, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Denffer. V. A, *Ilmu Alquran Pengalaman Dasar Terj.A. Nashir Budiman*, CV. Rajawali, Jakarta, 1988.
- Dones, & Arice. "Analisi Nilai Aqidah Pada Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.1 (2017)
- Firdaus, *Jalan Lurus*. (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Habullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Angkasa, 2001).

- Hayati.R, & Maulidiah "Analisis Nilai Religius pada Novel *Wedding Agreement karya Eria Chuzaimiah*." *Jurnal Komunitas Bahasa* 6.1 (2018): 62-69.
- Imam Syafe'i, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Indriani. J, *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah di MTS*. UIN Raden Fattah Palembang, 2020
- Kalimasada Forum, *Kearifan Syariat*. (Surabaya: Khalista, 2009)
- Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011).
- Manzhur. I, *Lisan Al- 'Arab*, Jilid IX, Beirut: Dar Al-Shadr, t.t.
- Maristasari. A. P, *Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Film 5 Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI di*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Matnuh. H, & Adawiyah. R, & Noor, & Yanti. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di Sma Korpri Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.11 (2016).
- Meidariani. W. N, Meilantari. G. L. N, Gita. A. P. N, Septeadianti "Struktur Film Tenshi No." *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang* 1.1 (2021): 98-104.
- Mujahidin, & Mahdi. A, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi* , (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Nugiyantoro. B, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010).
- Nurdin. M, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995).
- Nursito, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003).
- Pradopo. D. R, *Beberapa Teori Sastra, Metodik Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Rafika. E, *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*, IAIN Salatiga, 2016

- Ratna. K. N, *Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Razak. N, *Dienul Islam*. (Bandung: Al-Maarif, 2000)
- Riadi. B, Mustofa. A, Andry, & Gunawan. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2 Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya*." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 6.1, Ap (2018).
- Roihan. M, & Daulay "Studi Pendekatan AlQuran." *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan dan Bahasa Arab* 1.01 (2014).
- Sabiq. S, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1995).
- Sabiq. S, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*. Terjemahan Moh. Abdai Rathomi. (Bandung: Diponegoro, 2006)
- Shiddieqy. A. H. M, *Al Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Tafsir. A, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet. II.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Edisi IV, 2008).
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta: PT Pustaka Phoenix, 2007).
- Umar. B, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010).
- Wijayanto. I, *Menuju Revolusi yang Qur'ani*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002)
- Zed. M, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Akhtar. Z, "Karya Kreatif Medan Penulis Dakwah", <http://www.blogger.com/post-create.g?blogID>. 18 Mei 2006.
- <https://www.tribunnews.com/regional/2021/06/01/kronologi-remaja-17-tahun-di-semarang-bunuh-diri-sambil-video-call-pacarnya-ini-motifnya>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis jam 15:30 tanggal 23 Juli tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Rika Anggraini
NIM : 17531129
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VI (Enam)
Judul Proposal : Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Syahabat Cinta

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul
Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Syahabat Cinta
 - b. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Syahabat Cinta karya Taufiqurrahman al-azizy
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

(M. Amin S.Ag. M.Pd.)

Curup, Juli 2020
Calon Pembimbing II

(Wismar Arbaini M.Pd.)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 765 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd** **19690807 200312 1 001**
2. **Wiwini Arbaini W, M.Pd** **19721004 200312 2 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rika Anggraini**

N I M : **17531129**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al Azizy**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Agustus 2020

Dekan,

(Signature)
Idhadi Nurman

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN DURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/06/2021	- Penulisan surat pengantar - Tesori dan pengantar - Pembahasan		Ridit
2	21/06/2021	- Kajian pustaka - Pembahasan		Ridit
3	07/07/2021	- Penyusunan - Pembahasan		Ridit
4	12/07/2021	- Ape.		Ridit
5				
6				
7				
8				



IAIN DURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/06/2021	- Pembahasan - Pembahasan		Ridit
2	06/06/2021	- Pembahasan - Pembahasan		Ridit
3	21/06/2021	- Pembahasan - Pembahasan		Ridit
4	07/07/2021	- Pembahasan - Pembahasan		Ridit
5	23/07/2021	- Pembahasan - Pembahasan		Ridit
6	07/08/2021	- Pembahasan - Pembahasan		Ridit
7	15/08/2021	- Pembahasan - Pembahasan		Ridit
8				



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Rika Anggrani*
 NIM : *17531123*
 FAKULTAS/JURUSAN : *THEORI / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*
 PEMBIMBING I : *Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd.*
 PEMBIMBING II : *Ummu Ahsan, W, M.Pd.*
 JUDUL SKRIPSI : *Ula'i-nibi Pembentukan Akhlak Dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Hasy.*

.....

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Rika Anggrani*
 NIM : *17531123*
 FAKULTAS/JURUSAN : *THEORI / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*
 PEMBIMBING I : *Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd.*
 PEMBIMBING II : *Ummu Ahsan, W, M.Pd.*
 JUDUL SKRIPSI : *Ula'i-nibi Pembentukan Akhlak Dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Hasy.*

.....

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 17699807 200312 1 001

Pembimbing II,

Ummu Ahsan, W, M.Pd.
 NIP. 19721004 200312 2 003